

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v3i2.3815>**DUKUNGAN PSIKOLOGI PADA ANAK PUTUS SEKOLAH*****PSYCHOSOCIAL SUPPORT FOR SCHOOL DROPOUT*****Renie Tri Herdiani^{1*)}, Hastin Budisiwi²**^{1,2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah, Indonesia*Penulis Korespondensi: renie3_psy@yahoo.co.id**Abstrak**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan psychosocial support kepada anak-anak yang putus sekolah di lingkungan terminal Kota Tegal. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim kami memberikan dukungan baik secara psikologi maupun sosial. Secara psikologi dengan tujuan agar kondisi psikologis anak-anak yang putus sekolah tidak mengalami gangguan sehingga dapat berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Selain itu dukungan sosial juga diberikan agar anak tersebut tidak menjadi sampah masyarakat tetapi bermanfaat bagi masyarakat luas. Metode yang kami pakai adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Harapan dari tim kami dengan dibekali hal tersebut anak-anak yang putus sekolah bisa menjadi pribadi yang tangguh dan kreatif sehingga dapat bertahan hidup dimasyarakat tentu dengan tidak menjadi sampah masyarakat. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari anak-anak terbukti dengan selesainya kegiatan ini, banyak diantara mereka yang masih menjalin komunikasi dengan tim kami.

Kata kunci: psychosocial support; anak; putus sekolah; Tegal**Abstract**

The purpose of implementing this community service activity is to provide psychosocial support to children who drop out of school in the terminal environment of Tegal city. In implementing this activity, our team provides support both psychologically and socially. Psychologically, the psychological condition of children who drop out of school is not affected so that they can develop according to their developmental age. In addition, social support is also provided so that the child does not become community trash but is beneficial to the wider community. The method we use is the lecture and discussion method. The hope of our team is that with this, children who drop out of school can become tough and creative individuals so that they can survive in the community by not becoming community trash. This activity received appreciation from the children. With the completion of this activity, many of them were proven to be still in communication with our team.

Keywords: psychosocial support; children; school dropouts; tegal**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, yaitu masa dimana dalam tahap yang masih mencoba-coba mencari kenyamanan buat dirinya baik secara psikologi maupun sosial. Anak remaja masih dalam kondisi yang labil dan mudah terbawa oleh arus pergaulan yang bebas. Dimasa inilah seharusnya ada lingkungan yang mendukungnya agar remaja-remaja ini tidak lari ke pergaulan

yang negatif.

Konsep psikososial merupakan suatu perubahan di dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologi maupun sosial yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis (Soraya, 2012). Konsep psikososial ini pasti akan dirasakan oleh semua kalangan remaja tidak terkecuali remaja-remaja yang putus sekolah. Berdasarkan data UNICEF tahun 2016, ada sekitar 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menempuh pendidikan lanjut. Data BPS tahun 2017 menyebutkan lebih dari 2 juta anak tidak bersekolah dan pada akhirnya harus bekerja. (Republika, 2018)

Berdasarkan dari pengamatan tim kami ketika melakukan survei di terminal dan daerah-daerah sekitarnya, banyak mendapati anak-anak yang putus sekolah. Mereka melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan arus pergaulannya yaitu menejemen, meminta minta, dan ada dari mereka yang melakukan pergaulan bebas. Mereka seakan-akan tidak mempunyai beban hidup dan lingkungan juga sangat mendukungnya, sehingga kemungkinan mereka terjun ke lingkungan negatif sangatlah mudah sekali. Mereka putus sekolah bukan hanya karena faktor ekonomi saja tetapi disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan khususnya orang tua. Banyak diantara orang tua mereka yang kurang peduli dengan dunia pendidikan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Aisyah Dzil Kamalah (2018: 137-144) memberikan pengetahuan bahwa, tumbuh kembang seorang anak baik dari segi fisik maupun psikososial sangatlah penting. Orang tua harus mengetahui tumbuh kembang normal seorang anak sudah baik atau belum. Hal ini akan memberikan pemahaman yang baik bagi orang tua sehingga dapat membantu memaksimalkan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan kawan-kawan (2019: 157-162) diketahui sebanyak 69% responden memiliki perkembangan psikososial normal, dan 31% memiliki perkembangan sosial yang menyimpang. Penyimpangan ini seperti takut dan berkeringat ketika tampil di depan kelas, terlambat datang ke sekolah dan takut menyampaikan pendapat.

Gambaran psikososial yang menyimpang tersebut, tercermin dalam kondisi psikososial anak-anak putus sekolah yang sangat labil, mereka seakan-akan tidak mempunyai pegangan dan terkesan menjadi sampah masyarakat saja. Berdasarkan hal tersebut maka tim kami ingin sekali membantu agar mereka dapat membuat/menentukan pilihan hidup yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Atas dasar hal tersebut maka tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui implementasi *psikososial support* terhadap anak putus sekolah dan bagaimana pemahaman anak putus sekolah ini terhadap perkembangan diri. Harapan kami melalui kegiatan ini dapat memberikan dampak positif baik bagi anak-anak yang putus sekolah maupun bagi masyarakat pada umumnya.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim kami menggunakan metode ceramah dan diskusi tentu dengan melakukan beberapa pendekatan terlebih dahulu dengan anak-anak putus sekolah agar tim kami dapat diterima mereka. Djamarah (2010: 97) menyebutkan metode ceramah yaitu penyampaian informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode tradisional yang tidak bisa dipandang sebelah mata jika dilaksanakan di sekolah dengan minimnya fasilitas.

Metode diskusi menurut Sagala (2009: 208) merupakan percakapan ilmiah yang responsif berisi pendapat dan ide-ide dari beberapa orang untuk memecahkan suatu masalah.

Sebelum pelaksanaan, tim kami melakukan beberapa kali pendekatan terlebih dahulu sebagai upaya menjalin keakraban dengan mereka. Setelah tim kami akrab dengan mereka kemudian kami langsung fokus pada tujuan yaitu memberikan *psychosocial support* melalui ceramah dan diskusi secara santai.

PEMBAHASAN

Kondisi psikososial anak putus sekolah di lingkungan terminal Tegal sangat memprihatinkan, yang terlihat mereka sangat tidak percaya diri walaupun terlihat kuat. Usia di bawah 16 tahun, mereka ada yang bekerja menjadi pedagang asongan, pemulung, mengamen, meminta-minta, menggelap kaca mobil dan lain sebagainya. Beberapa dari mereka ada yang mencari uang untuk tambahan hidup, ada juga yang untuk bersenang-senang. Mereka belum memahami seperti apa karakteristik perkembangan diri dalam hal psikologi dan sosial. Menurut Hurlock, usia 12-18 tahun adalah usia yang disebut remaja. Periode perkembangan ini, remaja berusaha untuk memisahkan diri dari orang tua untuk menentukan jatidiri atau mencari identitas ego, sehingga perlu bimbingan dari orang tua/orang dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Masa-masa seperti itu, remaja beresiko mengalami gangguan pada tingkah laku, kenakalan, kekerasan (korban maupun pelaku), dan tidak mematuhi aturan. Remaja rentan mendapatkan kejahatan dan korban kekerasan seperti penganiayaan, pelecehan seksual, korban perdagangan, mengkonsumsi minuman keras hingga mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Alifianto (2008) mengenai anak putus sekolah di Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, ditemukan bahwa sebab anak putus sekolah adalah karena jarak rumah ke sekolah yang jauh (faktor geografi), karena tidak ada biaya dan orang tua bekerja seadanya (faktor ekonomi), malas dan nakal, takut terhadap guru, tidak naik kelas, dan kondisi keluarga yang bermasalah (sosial budaya).

Penelitian yang dilakukan Sakalasastra (2012), menyebutkan psikososial pada anak jalanan digambarkan dengan perasaan benci dan menyimpan rasa dendam. Hal ini merupakan dimensi afeksi, kognisi, psikomotor dan sosial yang negatif.

Perkembangan psikososial yang normal, remaja memiliki keberanian, kooperatif, *personality* yang baik, percaya diri serta mampu menerima pendapat dari orang lain. Jika perkembangan sosial yang menyimpang atau kurang baik, anak merasa rendah diri, mengasingkan diri dan tidak memiliki rasa percaya diri.

Untuk memberikan *psychosocial support* pada anak putus sekolah, tim kami melakukan survei lapangan terlebih dahulu sebanyak 2 kali, kemudian tim kami langsung melakukan kegiatan ceramah dilanjutkan dengan diskusi sebanyak 4 kali pertemuan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan karakteristik perkembangan remaja dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Materi *Psychosocial Support* Bagi Remaja

No.	Waktu Kegiatan	Materi	Keterangan
1	Hari ke-1	Remaja	Durasi 60'
2	Hari ke-2	Pubertas	Durasi 45'
3	Hari ke-3	Karakteristik perkembangan social-emosi remaja	Durasi 60'
4	Hari ke-4	Dukungan psikososial	Durasi 45'

Tempat dan waktu pelaksanaan sangatlah fleksibel disesuaikan dengan keadaan saat itu. Tim kami melakukannya tidak hanya di terminal tetapi di tempat-tempat umum sesuai dengan kesepakatan.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa anak putus sekolah memiliki peluang yang sangat besar terhadap perkembangan psikososial positif. Membantu mendapatkan tambahan ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu bantuan yang dapat mereka lakukan untuk keluarganya. Secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan aktualisasi diri dan kepercayaan diri sehingga merasa dirinya berguna bagi kelangsungan perekonomian di dalam keluarga.

SIMPULAN

Psychosocial support pada anak putus sekolah sangat penting, karena anak-anak usia remaja sejatinya adalah masa-masa mencari jati diri. Memberikan *psychosocial support* kepada anak-anak putus sekolah usia remaja sangat tepat agar anak-anak yang putus sekolah tersebut bisa berkembang dengan baik sesuai dengan usia perkembangannya terutama dalam hal psikologi dan sosialnya sehingga kelak tidak menjadi sampah di masyarakat tetapi bisa bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

SARAN

Kegiatan *psychosocial support* seperti ini hendaknya dikembangkan dan rutin dilakukan tentu dengan pengawasan dinas yang terkait agar bisa mengarahkan anak-anak putus sekolah untuk tidak menjadi anak-anak yang mengalami gangguan psikososial sehingga bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Alifianto, A. 2008. Kuliah Kerja Nyata: Wajib Belajar 9 Tahun. URL: [http://www.perwatakabarindonesia.blog.spot.com/Graha Cendikia](http://www.perwatakabarindonesia.blog.spot.com/Graha_Cendikia). 2009. Anak Putus Sekolah dan Cara Pembinaannya. URL: <http://www.google.co.id/putussekolah/referensipenelitianskripsi-tesis>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kamalah, Aisyah Dzil. 2021. *Penyuluhan Tentang Perkembangan Psikososial Anak Pada Orang Tua Siswa TK Aisyiyah Pekajangan-Pekalongan*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Volume 4, No.1
- Kartini, Kartono. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sakalasastra, Pandu dan Herdiana, Ike. 2012. *Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban*

- Pelecehan Seksual yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Volume 1, No. 2. URL: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpks49499cb1422full.pdf>
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soraya, G.D. 2012. *Perbedaan Masalah Mental dan Emosional Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Agama*. Semarang: UNDIP
- Khasanah, A. Ulfah, dkk. 2019. *Hubungan Perekbangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 2, No. 3, Halaman 157-162
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

